

**STRATEGI PRODUKSI USAHA BAWANG GORENG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI BAWANG GORENG LINDA)
DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palu*

Oleh :

WIWIN
NIM : 16.3.12.0130

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawa ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bawang Goreng Linda) Di Kota Palu ” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H

Penulis



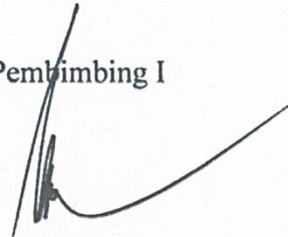
WIWIN
NIM:16.3.12.0130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bawang Goreng Linda) Di Kota Palu ” oleh Wiwin, Nim : 16.3.12.0130 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing- masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan dalam ujian tutup.

Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H

Pembimbing I


Dr. H. Hilal Malarangan., M. H. I
NIP.19650505 199903 1 002

Pembimbing II

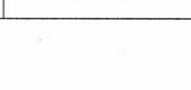

Nursyamsu, S. H. I., M S. I
NIP.19860507 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Wiwin NIM. 16.3.12.0130 dengan judul “STRATEGI PRODUKSI BAWANG GORENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI BAWANG GORENG LINDA) DI KOTA PALU”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Februari 2021 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Jumadil Akhir 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

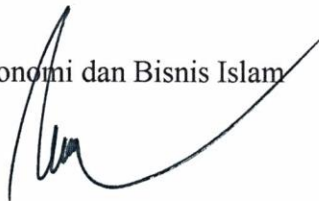
Palu, 10 Februari 2021 M.
28 Jumadil Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sitti Musyahidah M.Th.I.	
Munaqisy 1	Dr. Nasaruddin M.Ag	
Munaqisy 2	Ahmad Haekal M.Si	
Pembimbing 1	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Pembimbing 2	Nursyamsu, S.H.I., M.Si	

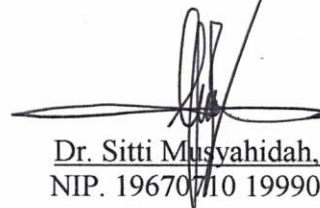
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Sitti Musyahidah, M., Th.I.
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Samrin dan Ibu Ati yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah Swt. Membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Kepada saudari saya Atika dan windi Lestari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'anya dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan bisa membanggakan orang tua. Aamiin.
3. Kepada Saudari saya Hismawati D, A. Md. Gz, yang telah membantu dan memberikan motivasi serta do'anya dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga penulis dapat seperti ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
5. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.pd., S.Sos., M.Com., ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Serta Ibu Dr. Ermawati, S. Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
6. Ibu Dr. Siti Musyahidah., M. Th.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan. Bapak Nursyamsu, S.H.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang bersedia memberikan saran dan masukan kepada penulis terkait skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Nursyamsu, S.H.I, M.S.I, selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
9. Bapak Dr. Nasaruddin M.Ag, selaku, Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Ahmad Haekal M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Ahmad Haekal M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
13. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
14. Kepala perpustakaan dan stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis kuliah.
15. Kepada senior-senior dan segenap keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat seperti saat ini.
16. Teman – teman Angkatan 2016 Ekonomi Syariah yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman Ekonomi Syaria I, terlebih khusus sahabat Ekonomi Syariah I Indri, Misrawati, Sadriani, Lisna, Andita, Ririn serta teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memotivasi saya sampai penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman KKN IAIN Palu angkatan VII 2020 di Desa Tiwa'a yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian penulis.

20. Kepada Ibu Linda Biki Selaku pemilik usaha produksi bawang goreng

Linda Palu yang telah menerima penulis dengan tulus saat penelitian.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang takterhingga dari Allah Swt.

Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H

Penulis

WIWIN
NIM:16 3120130

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis- Garis Besar	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Strategi Produksi	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Pengertian Produksi	11
3. Faktor- faktor Produksi	12
4. Sistem Produksi	14
C. Strategi Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam	16
1. Ekonomi Islam	16
2. Pengertian Produksi dalam Ekonomi Islam	19
3. Tujuan Produksi dalam Islam	22
4. Nilai-nilai Islam dalam Produksi	24
5. Prinsip- Prinsip Produksi dalam Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis Data	32
F. Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Bawang Goreng Linda.....	36
1. Sejarah bawang goreng linda.....	36
2. Visi dan Misi	38
3. Tujuan Usaha.....	39
4. Struktur Organisasi Bawang Goreng Linda.....	39
5. Alur Produksi Bawang Goreng Linda.....	40
B. Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda.....	45
C. Analisis SWOT Produksi Usaha Bawang Goreng Linda.....	52
D. Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda Perspektif Ekonomi Islam.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Hasil Produksi Usaha bawang Goreng.....	37
Tabel 2	Daftar nama-nama dan anggota Usaha Bawang Goreng Linda....	40
Tabel 3	Peralatan Produksi Usaha Bawang Goreng Linda.....	43

DAFTAR GAMBAR

Struktur organisasi Bawang Goreng Linda.....	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 6 Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Wiwin
Nim : 16.3.12.0130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
**Judul Skripsi : STRATEGI PRODUKSI USAHA BAWANG GORENG
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI BAWANG
GORENG LINDA) DI KOTA PALU**

Penelitian ini berjudul Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng (Studi Bawang Goreng Linda) Di Kota Palu. Skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu bagaimanakah strategi produksi usaha bawang goreng Linda di Kota Palu dan bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi produksi usaha bawang goreng Linda di Kota Palu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi produksi bawang goreng linda di kota palu dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi produksi bawang goreng Linda di Kota Palu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, Lokasi penelitian adalah di Jl. Garuda No. 06, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi bawang goreng linda di Kota Palu sebelum menjadi suatu produk melakukan analisis terhadap faktor-faktor produksi yaitu analisis terhadap tenaga kerja, analisis terhadap bahan baku, analisis terhadap modal, dan analisis terhadap produk. Usaha bawang goreng Linda menerapkan strategi dalam bentuk strategi Produk (*Product*), strategi Harga (*Price*), strategi Promosi (*Promotion*), dan strategi Tempat (*Place*). dalam perspektif ekonomi Islam menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip Tauhid, Keadilan, Kemanusiaan, Kebajikan dan Kebebasan.

Dalam perspektif ekonomi Islam dilihat dari segi keadilan pemilik usaha bawang goreng Linda melakukan produksi dengan baik, selalu berlaku adil kepada karyawan, sehingga produksi usaha bawang goreng Linda sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam dikarenakan tidak mengambil keuntungan lebih tetapi melakukan kerja sama atas dasar memanfaatkan bahan baku yang ada di Sulawesi Tengah dan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Adapun saran yang diberikan yaitu pemilik usaha bawang goreng Linda dan semua karyawan yang berperan dalam produksi bawang goreng Linda, tetap harus menjaga mutu, kualitas dan kreativitas produk bawang goreng Linda, dan meningkatkan promosi lebih luas dengan jangkauan promosi yang luas sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi bawang goreng Linda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa pembangunan dewasa ini peran ekonomi sangat penting. Manusia mengembangkan dirinya dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya dan melakukan inovasi terhadap apa yang manusia temukan. Dengan memenuhi kebutuhan tersebut manusia perlu bekerja. Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Ekonomi berjalan akibat adanya sistem, dimana suatu sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan, dimana setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian. Dalam kerangka kehidupan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda.¹ Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.²

Kegiatan produksi selalu dipengaruhi oleh faktor *internal* dan eksternal. Faktor internal adalah faktor produksi yang meliputi: faktor *eksternal* adalah preferensi konsumen, harga barang lain, dan pendapatan konsumen.

¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),5

² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),142

Dalam memproduksi suatu makanan contohnya roti, saus, bawang goreng dan lainnya harus diperhatikan kualitas bahannya saat akan melakukan proses pengolahan menjadi barang jadi, agar hasilnya juga bagus. Berbicara tentang produksi disini penulis melakukan penelitian tentang produksi bawang goreng yang mana bawang goreng tersebut memiliki bahan baku yaitu bawang.

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomi maupun dari kandungan gizi yang tinggi. Meskipun bawang merah tidak merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhan terhadap bawang merah tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari.³

Produksi bawang merah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 adalah 9.088,30 ton. Sedangkan untuk Kota Palu sendiri pada tahun 2019 produksi bawang adalah 7 609 .⁴

Bawang merah merupakan produk pertanian yang mudah mengalami kerusakan seperti pelunakan umbi, keriput, keropos, busuk, pertunasan, pertumbuhan akar dan tumbuhnya jamur. Kerusakan-kerusakan semacam itu pada proses penyimpanan akan menyebabkan turunnya kualitas bawang merah di samping kehilangan berat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga bawang merah di pasaran. Untuk mengurangi kerusakan serta menganekaragamkan

³<https://scolar.unand.ac.id/201314/8> hl = id -ID

⁴<https://Sulteng.bps.go.id>(statistik tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah 2016)

produk, bawang merah perlu diawetkan atau diolah. Salah satu olahan bawang merah yang biasa dipasarkan adalah bawang goreng.⁵

Bawang Merah varietas lokal Palu sebagian besar digunakan sebagai bawang goreng karena memiliki cita rasa yang khas sehingga bawang ini diminati konsumen, penanaman bawang merah di Lembah Palu memberikan pengaruh sangat nyata terhadap randemen bawang goreng.⁶

Pengolahan menjadi bawang goreng akan dapat meningkatkan nilai utilitas dan ekonomi tanpa mengurangi kualitas rasa dan manfaat sebagai penyedap masakan. Hampir semua penjual makanan dan ibu rumah tangga membutuhkan bawang goreng sebagai pelengkap makanan untuk berbagai masakan sehingga potensi penerimaan pasarnya sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Perspektif Ekonomi Islam Studi Bawang Goreng Linda di Kota Palu” inilah salah satu produk kuliner andalan masyarakat Kota Palu, yaitu Bawang Goreng Linda, bawang goreng linda ini diambil dari nama pemilik usaha tersebut yaitu Ibu Linda Biki. Usaha bawang goreng Linda dimulai sejak tahun 2011, Ibu linda menyukai usaha yang dijalankannya, karena sesuai dengan passion dan keahliannya, yaitu memasak dan berdagang, sehingga bisa mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarga, bisa berinteraksi dengan banyak orang, dan bisa membuka peluang kerja untuk yang kesusahan, bawang goreng linda merupakan produk yang banyak disukai, dan bisa

⁵<https://www.researchgate.net>

⁶Nur Anisa, Rostiati Rahmatu, syahraini kadir *Agrotek 1 (1), 2013 academi , edu*

di terima oleh masyarakat. Saat ini jumlah omzetnya perbulan mencapai Rp. 10.000.000 juta hingga Rp. 20. 000.000 juta. Usahanya pun makin berkembang dengan 7 orang karyawan produksi dan 3 orang pengurus usaha bawang goreng linda yaitu bendahara, sekretaris dan ketua termaksud ibu Linda Biki sendiri.

Produk kuliner khas Kota Palu ini terbuat dari bawang Batu/bawang Mutiara yang ukurannya Lebih besar dibandingkan bawang biasa. Keistimewaan lainnya adalah bawang ini hanya tumbuh di daerah Lembah Palu. Selain hanya dapat tumbuh di ibu kota Palu Sulawesi Tengah, keistimewaan lainnya adalah apa bila digoreng akan mempunyai tekstur yang renyah dan gurih. Sehingga sangat cocok dijadikan cemilan.

Proses budidaya bawang batu ini dilakukan tanpa memakai pestisida dan diolah memakai minyak goreng non kolestrol dan higienis serta bahan baku bawang batu atau bawang mutiara tersebut bawang yang diambil di daerah Pengawu, Pombewe dan Palu. Selain itu proses pengolahannya 100% *home made*. Kelebihan Bawang Goreng Palu Linda lainnya adalah non zat pengawet non pewarna makanan, jenis bawang merah yang digunakan untuk membuat makanan ini pun juga spesial yaitu bawang batu atau bawang mutiara. Bawang jenis ini dapat tumbuh dengan baik di daerah lembah kota Palu dan wilayah sekitar Kabupaten Sigi. Bawang yang tumbuh di daerah tersebut memiliki kualitas terbaik karena memiliki kadar air yang sedikit.⁷

⁷<https://informazone.com>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda di Kota Palu?
2. Bagaimanakah tinjauan Ekonomi Islam terhadap strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda di Kota Palu?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui strategi produksi usaha bawang goreng Linda di Kota Palu
2. Untuk Mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap strategi produksi usaha bawang goreng Linda di Kota Palu

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Strategi adalah Strategi merupakan perencanaan yang dimanah proses konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan kemas depan yang belum dilaksanakan. Akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau. Misalnya pola prilaku bisnis yang
-

telah dilakukan dimasa lampau.⁸ Strategi yang dimaksud peneliti disini yaitu strategi Produksi Terhadap Usaha Bawang Goreng Dalam Prespektif Ekonomi Islam studi pada bawang goreng Linda di Kota Palu.

2. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁹ Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut kegiatan produksi pada usaha bawang goreng. Bawang goreng yang dimaksud disini adalah Bawang Goreng Linda.
3. Prespektif Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang disandarkan berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁰ Prespektif yang dimaksud peneliti adalah pandangan ekonomi Islam terhadap Strategi Produksi Bawang Goreng Studi Pada Bawang Goreng Linda di Kota Palu.

E. Garis –Garis Besar

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menguraikan garis –garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, sebagai gambaran umum atas permasalahan menjadi target dalam pembahasan berikutnya, kemudian rumusan masalah yang mengemukakan fokus peneliti agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, kemudian diteruskan dengan tujuan penelitian yang

⁸ Suryana, *Manajemen strategi*, (Bandung: Yrama Widiya, 2010), 3.

⁹ P3EI *ekonomi islam*, J(Jakarta PT rajagrafindo Persada, 2009) , 230

¹⁰ <http://www.kompasiana.com/hanifahps>

menguraikan maksud penelitian dilakukan penegasan istilah dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan persepsi dikalangan pembaca tentang judul penelitian ini dan terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II, adalah tinjauan pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini yang didalamnya di bahas tentang pengertian Strategi, pengertian produksi, faktor- faktor produksi, tujuan produksi, sistem produksi serta strategi produksi dalam perspektif Islam.

Bab III, adalah menguraikan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data,teknik pengumpulan data, analisis data dan terakhir pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan profil bawang goreng linda yang terdiri dari sejarah bawang goreng linda, visi dan misi, tujuan usaha dan strategi yang digunakan dalam produksi bawang goreng linda serta menjelaskan analisis *SWOT* terhadap produksi bawang goreng linda untuk mengetahui faktor *eksternal* dan *internal* dan tentang produksi bawang goreng linda dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab V, adalah penutup bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran baik untuk pemilik usaha ataupun mahasiswa peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu maka terdapat penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Tio Astri Aulia Matondang NIM : 51143148 dengan judul skripsi “ Pengembangan Industri Kuliner Pada Usaha Bawang Goreng di Medan Crispy 22” Mahasiswa Universitas Negeri Islam Sumatra Utara Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹ Penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan perbedaan yaitu penelitian tersebut lebih mengarah kepada pengembangan usaha bawang goreng sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu strategi produksi usaha bawang goreng Linda dalam perspektif ekonomi Islam. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang usaha bawang goreng. Lokasinya pun berbeda, yaitu di Medan dan Kota Palu.
2. Muhammad Irfan NIM : 14.3.12.0042 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu “ Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Bawang Goreng Cendana Food Kecamatan Palu Barat Kota

¹ Tio Astri Aulia Matondang, “ *Pengembangan Industri Kuliner Pada Usaha Bawang Goreng di Medan Crispy 22*”(Medan: Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara Medan ,2019)

Palu”.² Perbedaan Penelitian ini ada pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Kajian penelitian diatas fokus pada Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap produksi bawang goreng dilihat dari aspek tenaga kerja, bagaimana sistem pemberian upahnya, jaminan kesehatan pekerja, serta bahan baku yang digunakan sementara penelitian penulis fokus kepada Strategi produksi usaha bawang goreng Linda Perspektif Ekonomi Islam studi bawang goreng Linda di Kota Palu. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang usaha bawang goreng tetapi penelitian saat ini dilihat dari aspek cara memproduksi, bagaimana bahan baku yang di gunakan, tenaga kerja yg di gunakan, serta modal yang digunakan usaha bawang goreng linda.

3. Maulida Kartika Dwi Utami Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjar Baru- Kalimantan Selatan “ STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BAWANG GORENG (STUDI KASUS PADA BAWANG GORENG MAK YEM) perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti ada pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih mengarah ke pengembangan usaha sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang usaha bawang goreng tetapi yang peneliti lakukan saat ini dilihat dari aspek cara memproduksi,

²Muhammad Irfan, “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Bawang Goreng Cendana Food Kecamatan Palu Barat Di Kota Palu*” (Palu: Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2014)

bagaimana bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan serta modal yang di gunakan usaha bawang goreng Linda.³

B. Strategi Produksi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan di perlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil sampai kelas kakap.

Strategi merupakan perencanaan yang dimanah proses konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan kemasa depan yang belum dilaksanakan. Akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau. Misalnya pola prilaku bisnis yang telah dilakukan dimasa lampau.⁴

Strategi merupakan langkah- langkah yang harus dijalankan oleh para pengrajin agar dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah- langkah tertentu. Misalnya, pengrajin ingin menjual hasil

³ Maulida Kartika Dwi Utami, “ *Strategi Pengembangan Usaha Bawang Goreng (Studi Kasus Bawang Goreng Mak Yem)*” (Kalimantan Selatan: Jurusan Agribisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru- Kalimantan Selatan, 2019)

⁴ Suriayana, *Manajemen strategi*, (Bandung: Yrama Widiya, 2010), 3.

kerajinannya kepada konsumen maka harus memerlukan langkah yang tepat. Berfikir strategi juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah- masalah strategi yang timbul seiring dengan berkembangnya perusahaan. Karakteristik dari masalah- masalah strategi adalah sebagai berikut:⁵

- a. Berorientasi pada masa depan
- b. Biasanya berhubungan dengan unit bisnis yang sangat kompleks
- c. Memerlukan perhatian dan manajemen puncak
- d. Melibatkan pengalokasian sejumlah besar sumber-sumber daya perusahaan.

Strategi merupakan perencanaan yang dimana konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan kemasa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan dimasa lampau.⁶ Strategi berarti sesuatu yang dirancang dan disiasati secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan.

2. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh

⁵Danang Sunyanto, *Dasar- Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : CAPS. 2012),15.

⁶ Suryana, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 3.

konsumen.⁷ Secara *terminologi*, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Jadi dapat disimpulkan produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau dengan kata lain proses mengubah input menjadi output.

3. Faktor-Faktor Produksi

Secara garis besar, faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor manusia dan faktor non-manusia. Yang termasuk faktor manusia adalah tenaga kerja atau buruh dan wirausahawan, sementara faktor non-manusia adalah sumber daya alam, modal (*capital*), mesin, alat-alat, dan input-input fisik lainnya.⁸ Menurut Aulia Tasman dan M. Havidz Aima ada beberapa indikator pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja produksi yaitu kuantitas penggunaan input produksi, seperti tenaga kerja, modal, energi, material dan lain-lain.⁹

Secara umum faktor-faktor dalam produksi adalah:

a. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. pada penggunaan tanah-tanah mati (*ihya'' al-mawat*)

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Cet. 18 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185

⁸ Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 80

⁹ Aulia Tasman dan M Havidz Aima, *Ekonomi manajerial dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 67

menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.¹⁰

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor-faktor produksi dan barang lainnya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

c. Modal

Modal dalam literatur fiqh disebut "*Ra'sul Mal*" menunjuk pada pengertian uang dan barang. Istilah modal yang merujuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. Barang dan modal (bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah) merupakan yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien.

d. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari

¹⁰Yunia Ika Faziah dan Kadir Abdul Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah* Jakarta: (Pernada Media Group, 2014), 20

alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

e. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

Penempatan teknologi dalam kegiatan produksi.¹¹

4. Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan kumpulan dan sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi *input* produksi menjadi *output* produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.¹²

Ada dua jenis produksi menurut proses penghasilan outputnya, yaitu :¹³

a. Proses produksi kontinyu (*Continuous Process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus- menerus dengan tidak memerlukan waktu *set up* yang lama.

b. Proses produksi terputus (*intermillet process/Discrete System*)

Proses memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu *set up* yang lebih lama.

¹¹Anju Probosini, *sistem Produksi Busana Muslim Wanita pada CV Azka syahrani collection di kota Bogor Di tinjau dari Prespektif Ekonomi Islam*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 41-44

¹² Rosnani Ginting, *Sistem Produksi Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1

¹³ Arman Hakim Nasution, *Manajemen industry*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2008), 230

Dalam konteks manufaktur, proses produksi terputus disebut juga sistem *jobshop*, yaitu merupakan bentuk proses konversi dimana unit-unit untuk pesanan yang berbeda akan mengikuti urutan yang berbeda pula dengan melalui pusat-pusat kerja yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya, volume produksi tiap jenis produk agar panjang dan tidak ada lintasan produksi khusus. Kebutuhan *job shop* memerlukan adanya sumber-sumber daya manusia yang terampil/keterampilannya tinggi, mesin-mesin general *purpose* yang dikelompokkan berdasarkan fungsi harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan khusus untuk pesanan yang berbeda.¹⁴

Adapun fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Menurut Bambang Tri Cahyono terdapat empat fungsi operasi produksi yaitu:

- a. Proses pengolaan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengelolaan masukan (*input*).
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengelolaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksanya kegiatan sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan untuk

¹⁴ Ibid,231

penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Berdasarkan fungsi tersebut, jelas bahwa pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahlian, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan peralatannya.¹⁵

C. Strategi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut bahasa, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan-aturan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber-sumber produksi.¹⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat diperukan, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk.¹⁷

¹⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisa Mikro dan Makro*, 63-64

¹⁶ Suhrawadi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 14

¹⁷ M Nur Rianto Al-arif *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta 2010), 6

Menurut Abdul Mannan, dalam buku Eko Suprayetno yang berjudul ekonomi Islam menyatakan bahwa Ekonomi Islam (Syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi-ekonomi rakyat yang di Ilhami oleh nilai-nilai Islam. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi syariah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam.

Menurut Dewam Raharjo, dalam buku M. Nur Rianto Al Arif yang berjudul *Pengantar Ekonomi Syariah* menyatakan bahwa istilah Ekonomi Islam ada tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam
- 2) Ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem yang menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu.¹⁸
- 3) Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁸ M Nur Rianto Al arif, pengantar Ekonomi Syariah, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 9

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Pertama, Al-qur'an adalah sumber pengetahuan Al-qur'an sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengetahuan segala aspek kehidupan, sebagaimana firman Allah, dalam Q.S Al-baqarah/2:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”¹⁹

Dalam tafsir Al- Munir menjelaskan kitab (*Al-qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib,yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrakan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab- kitab yang diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (Kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhan mereka dan merekalah orang-orang yang beruntung.²⁰

Kedua, al-sunnah atau sunah Rasulullah Saw, yang berarti cara kebiasaan yang merujuk pada perbuatan (fi'il), ucapan pada prinsipnya merupakan sumber hukum yang berisi tentang penjelasan terhadap apa yang disampaikan dalam Al-

¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Arabic dan Indonesia.69.3

²⁰ *Tafsir Al- Munir Jilid 1(Juz 1-2)*; Penulis,Wahbah az-Zuhaili;Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani,dkk, Penyunting, Achmad Yazid Ichsan, Muhammad Badri H;(Cet, 1-Jakarta : Gema Insan, 2013), 48

Qur'an, dan beberapa aturan yang lain yang memang belum diatur oleh Al-Qur'an.

Penjelasan al-sunnah sebagai sumber hukum Islam

Sabda Rasulullah yang Artinya : “ Telah aku tinggalkan untuk kamu semua dua hal yang mana kamu tidak akan tersesat manakalah berpegang teguh kepadanya, yaitu kitab Allah dan Sunnahku” (HR. Imam Malik).²¹

c. Tujuan Ekonomi Islam

Segala peraturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam yang mengarah tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian kepada seluruh ciptaannya. Demikian dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia untuk kemakmuran di dunia dan di akhirat.

Tujuan Ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar agama Islam, yaitu seperti *tauhid* dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan sunnah adalah:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang papan, sandang, pangan kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- 2) Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang
- 3) Mencegah terjadi pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dan distribusi pendapatan dan kekayaan dimasyarakat.
- 4) Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral
- 5) Memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi²²

²¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016),8

²² Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT. Rajagrafindo,2017)12-14

2. Pengertian Produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.²³

Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti Q.S Al-Qashash/73:73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.²⁴

²³ Tim pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali pers, 2015), 231

²⁴*Al-Qur'an dan Terjemahan*, Arabic dan Indonesia, 315

Kata-kata *ibtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan.²⁵ Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi yang dilandasi keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini.

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.²⁶ Dalam Q.S Al-Hadid/7:7, Allah berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ
كَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.

²⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Implikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 111- 112

²⁶ Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 62- 63

Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”²⁷

Kemudian beberapa ekonomi muslim turut pula mendefinisikan mengenai produksi dalam perspektif Islam:

- a. Monzer Khaf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materinya, tetapi moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagai mana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Afzalur Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

3. Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan produksi dalam Islam yaitu tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:²⁸

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu bukan keinginan konsumen, kedua kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, bukan berarti

²⁷ *Al-Qur'an Terjemahan*, Arabic dan Indonesia, 430

²⁸ P3EI *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 231

produsen bersifat pasif dan reaktif kepada kebutuhan manusia yang memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen

- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan. Sikap produktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam arti berikut. Pertama, harus mampu menghasilkan uang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumberdaya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pembentukan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT. Inilah tujuan produksi yang tidak mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan ini membawa implikasi yang luas sebab produksi tidak selalu menghasilkan keuntungan material, tetapi harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.

Adapun tujuan produksi menurut Monzer, tujuan produksi dalam islam dilatar belakangi oleh tiga kepentingan sebagai berikut:

- a. Produk-produk dan semua jenis kegiatan yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-qur'an dilarang.
- b. Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi.
- c. Masalah ekonomi timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari

anugra Allah Swt, baik dalam bentuk sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam.²⁹

4. Nilai – Nilai Islam Dalam Produksi

Nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam yaitu khalifah dan adil. Secara lebih terperinci nilai- nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang.
- b. Menepati janji dan kontrak, seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dinamis, seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, Sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dan kontrak kerjanya.
- e. Memuliakan prestasi dan produktifitas. Semakin tinggi tingkat produktifitas, maka akan semakin besar pula *rewad* yang diterima individu tersebut.

²⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, 62-63

- f. Mendorong ukhuwah antara sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariah.
 - g. Menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.
 - h. Mengikuti syarat sah rukun akad/transaksi
 - i. Adil dalam transaksi, tidak boleh ada *eksploitasi* dalam ekonomi Islam. Kedua belah pihak harus pada posisi yang seimbang.
 - j. Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial di jalan Allah.
 - k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan, sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.
 - l. Menghindari jenis dan proses produksi yang di haramkan dalam Islam, meskipun produksi barang yang diharamkan Islam mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.³⁰
5. Prinsip- Prinsip Produksi Dalam Islam
- a. Prinsip Tauhid

Merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari Allah karena

³⁰ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2009),40

Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu sebagai ujian bagi mereka. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Dimana prinsip ketuhanan menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan mengambil harta yang bukan haknya. Berdasarkan prinsip ini Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah SWT, kepada manusia, dan alam semesta.³¹

b. Prinsip Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas, dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.³²

c. Prinsip Keadilan (*al-Adl*)

Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan baik. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi manusia dan tidak dizalimi. Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip ini

³¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Cet.III, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). 25

³² Fita Nurotul Faizah, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Moderen (Analisis Kompreatif Pemikiran Muhammad Baqir Al- sadr dan Muhammad Abdul Manna)*, (Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 20180), 42

merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan pada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab maka prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan. Salah satu bentuk implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan produksi bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab manusia sesuai kapasitas masing-masing, dalam hal ini mendistribusikan harta kekayaan (zakat), mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja, memperhatikan hak-hak tenaga kerja, dan menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen.³³

d. Prinsip Kebajikan (*al-maslahah*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya yang memiliki implikasi pola hubungan vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal menggambarkan kebajikan atas perintah Allah SWT dan setiap kebajikan akan mendapat balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebajikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.³⁴

e. Prinsip Kebebasan (*al-khuriyyah*) dan Tanggung Jawab (*al-mas'uliyah*)

Manusia mempunyai suatu kebebasan untuk berbuat suatu keputusan ekonomis yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

³³FORDEB I, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016), 256

³⁴Fita Nurotul Faizah, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Kompreatif Pemikiran Muhammad Baqir Al- sadr dan Muhammad Abdul Manna)*, (Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 2018), 43

Karena dengan kebebasan itu manusia dapat mengoptimalkan potensinya dengan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah kebebasan. Dalam pandangan Islam tanggung jawab manusia tidak sebatas tanggung jawab individu dan sosial, tetapi yang lebih penting lagi adalah tanggung jawab dihadapan Allah SWT. Maka dari itu kebebasan adalah suatu amanah dari Allah yang harus di implementasikan manusia dalam aktivitas kehidupannya.³⁵

³⁵Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet 2, (Jakarta : Gema Insan Perss, 2016), 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber asli (*first hand*), atau sumber pertama dan bukan dari sumber kedua. Penelitian kualitatif hendaklah berusaha untuk melacak data yang diperoleh dari sumber utama, tentunya sejauh yang dia mampu lakukan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya topik penelitian dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Penulis dalam hal ini akan melakukan penelitian di tempat usaha bawang goreng linda di Jl. Garuda No. 06, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan Kota Palu dan Waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 4

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang pertama yang ada di lapangan.² Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya harus memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pemilik usaha bawang goreng Linda, tentang strategi produksi usaha bawang goreng dalam perspektif ekonomi Islam studi pada Bawang Goreng Linda di Kota Palu.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.³ Data sekunder dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik berupa manusia dengan wawancara, atau benda seperti jurnal, buku, koran, dll. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

²Burhan Bungin, *Metodologi Riset Penelitian Sosial: Format 2 kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005),128

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group , Cet.3, 2008),122

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014),62

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah dengan cara:

A. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data.⁵ Pada penelitian ini, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti mengetahui situasi dan kondisi dilapangan sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Data yang dibutuhkan meliputi data-data terkait dengan strategi produksi usaha bawang goreng Linda seperti data bahan-bahan produksi dan lain sebagainya.

B. Wawancara / *Interview*

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek peneliti.⁶ Melalui wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal secara mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus, maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan dalam pedoman wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, kreativitas pewawancara sangat diperlukan, karena hasil wawancara tergantung pada pewawancara yang menjadi pengemudi jawaban informan.

⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2015),216

⁶ Yunus Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontenporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),358

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu pemilik usaha Bawang Goreng Linda, dan karyawan yang memproduksi Bawang Goreng Linda.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang terdiri dari dokumen dan rekaman.⁷

Didalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji dokumen- dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Literatur-literatur yang relevan dimasukan pula, dan penelitian ini semua dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dicari peneliti berupa gambar atau foto dan catatan kegiatan peneliti dan observasi yang dilakukan peneliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),176

⁸ W Gulo. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo,2014),125

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Teknik analisis data merupakan usaha untuk menyusun secara sistematis dan rasional sebagai data yang telah terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*), mereduksi data artinya merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.
2. Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰ Penyajian data yang digunakan yaitu penelaan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi acuan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan bangunan antar kategori dan sejenisnya.

⁹ Sugiono *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 45

¹⁰ Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*) merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti- bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif di perlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria validitas data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang di kumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kebenaran ini diartikan "sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu". Triangulasi dalam hal ini ada tiga yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kevaliditasan data yang dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melihat beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah pengujian kevaliditasan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹¹ Sugiono, *ibid*, 190

3. Triangulasi waktu adalah pengujian kevaliditasan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

Triangulasi data ini berguna agar peneliti lebih meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal maupun fenomena-fenomena pada objek penelitian. Triangulasi data yang valid akan memudahkan penyelesaian penelitian yang sedang dikerjakan.

¹² Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2001), 125

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bawang Goreng Linda

1. Sejarah Bawang Goreng Linda

Setelah peneliti melakukan observasi ketempat usaha bawang goreng linda, peneliti mendapatkan informasi dan data – data tentang profil usaha bawang goreng linda kemudian peneliti juga mendapatkan keterangan dalam kegiatan produksi bawang goreng linda.

Usaha bawang goreng Linda Palu berdiri sejak tahun 2011, nama bawang goreng linda di ambil dari nama pemilik usaha yaitu ibu Linda Biki, sehingga bawang goreng tersebut di berinama bawang goreng Linda, namun pada tahun 2011 ibu Linda Biki masih memulai usaha kecil-kecilan masi memproduksi sebanyak 20 kg, dengan memanfaatkan bahan baku yang ada yaitu mengolah bawang merah mutiara yang merupakan bawang asli dari Sulawesi Tengah menjadi bawang goreng sampai saat ini menjadi salah satu produk oleh- oleh khas Kota Palu.

Setelah satu tahun berjalan dengan sistem pemasaran yang konvensional, promosi dari mulut kemulut, usaha bawang goreng linda berkembang dengan melihat peluang lain dari bahan baku yang banyak tersedia dari Sulawesi Tengah khususnya kota Palu, ketersediaan bahan baku pertanian seperti bawang yang hanya tumbuh di Sulawesi Tengah.

Pada tahun 2012 ibu linda mulai serius dengan usahanya karna semakin berkembang di tahun 2012 bawang goreng linda mulai masuk ke

toko oleh – oleh khas palu, seiring berjalannya waktu bawang goreng linda semakin banyak yg mengenal dan makin berkembang sehingga pada tahun 2015 ibu Linda mulai membuka toko sendiri yang beralamatkan di Jl. Garuda Raya No. 6, Palu. Ditoko bawang goreng ibu linda tidak hanya menjual Bawang goreng tetapi ada juga beberapa makan lain untuk sebagai oleh- oleh palu. Ibu linda Biki tidak hanya memproduksi bawang goreng tetapi karena perikanan yang melimpah membuka jalan ibu Linda untuk membuat produk bawang goreng dan hasil perikanan yaitu Abon Ikan Marlin, Abon Ikan Roa, dan Sambal Roa.

Tabel 1
Tabel Hasil Produksi Usaha

NO	HASIL PRODUKSI
1	Bawang Goreng
2	Abon Ikan Roa
3	Sambal Roa
4	Abon Sapi
5	Abon Ikan Marlin

Sumber : dokumen usaha bawang goreng linda

Maksud dari tabel di atas yaitu merupakan hasil dari produksi usaha Ibu Linda Biki tetapi dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti bawang goreng.

Hingga saat ini ibu linda memasarkan lebih dari 350 *pieces* produk olahan makanan tiap bulannya dengan sistem pemasaran terintegritas secara online yang mampu diakses pembelinya melalui internet. Saat ini ibu linda membentuk Kelompok sebuah kelompok yang anggotanya adalah ibu – ibu disekitaran lokasi Produksi.

Adapun hal- hal yang memotivasi ibu Linda Biki selaku pemilik usaha adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk mengembangkan kreativitas yang produktif. Sebagaimana telah diungkapkan oleh beliau berkenaan dengan motifasi mendirikan usaha bawang goreng linda palu. Beliau mengungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah

“Motivasinya yaitu sebagai penghasil tambahan untuk membantu keluarga dan juga untuk mengembangkan kreatifitas yang produktif karna saya disini memperkerjakan ibu- ibu yang bertempat tinggal di sekitaran rumah saya sendiri unntuk menjadi ibu- ibu yang produktifitas”¹

Maksud dari ibu- ibu sekitar sini dalam wawancara dengan pemilik usaha bawang goreng linda adalah ibu- ibu yang berada disekitaran tempat usaha bawang goreng linda. Beliau beranggap dengan memperkerjakan ibu – ibu yang disekitar tempat usahanya dapat membantu ibu-ibu disekitaran tempat usahanya dari segi perekonomian.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mengembangkan sumberdaya masyarakat yang Mandiri, Produktif dan makmur dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

b. Misi

- 1) Menjadi salah satu kelompok yang diharapkan bisa menyuplai kebutuhan bawang goreng dan produk perikanan di Palu dan sekitarnya sampai seluruh indonesia dan manca negara.

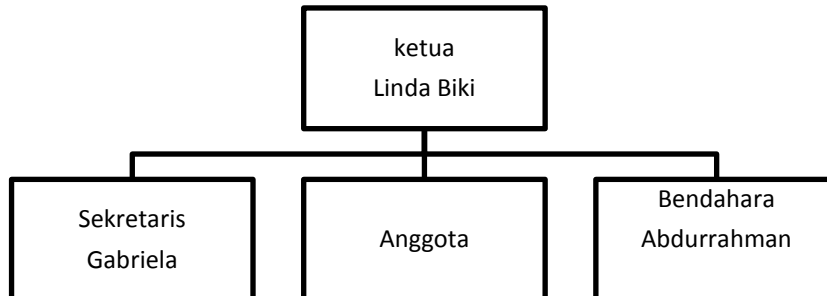
¹ Ibu Linda Biki pemilik usaha bawang goreng linda, “ wawancara “ Di jalan Garuda Raya, tanggal 10 oktober 2020.

- 2) Pemberdayaan masyarakat lokal
- 3) Memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar Sulawesi Tengah
- 4) Sebagai sarana kelompok untuk mengembangkan kreativitas

3. Tujuan Usaha

- a. Membantu ekonomi masyarakat utamanya menambah penghasilan anggota kelompok
- b. Membentuk wadah untuk saling berkomunikasi
- c. Melatih dan mengasah ketrampilan
- d. Menjaga kekompakkan

4. Struktur Organisasi Bawang Goreng Linda



- a. Linda Biki selaku Pimpinan dan pemilik usaha dari bawang goreng linda
- b. Gabriela selaku sekretaris dari usaha bawang goreng linda
- c. Abdurrahman selaku bendahara dari usaha bawang goreng linda yang bertugas dalam perhitungan keluar masuknya pendapatan, dan biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha bawang goreng linda

- d. Anggota dari usaha bawang goreng linda ada 7 orang yng bertugas untuk melaksanakan kegiatan produksi bawang goreng linda.

Tabel. 2

Daftar nama – nama pengurus dan anggota usaha bawang goreng linda

NO	NAMA	PEKERJAAN	JABATAN
1	LINDA BIKI	WIRASWASTA	KETUA
2	ABDURRAHMAN	WIRASWASTA	BENDAHARA
3	GABRIELA	IRT	SEKRETARIS
4	SUARNI	IRT	ANGGOTA
5	HERLINA	IRT	ANGGOTA
6	NURUL DEVI	IRT	ANGGOTA
7	GABRIELA	IRT	ANGGOTA
8	ASLINA	IRT	ANGGOTA
9	HANA	IRT	ANGGOTA
10	SULASTRI	IRT	ANGGOTA

Sumber : dokumen usaha bawang goreng linda

Dari tabel diatas dapat dilihat saat ini anggota usaha bawang goreng linda, terdiri dari 10 anggota yaitu 3 orang dari pengurus inti usaha bawang goreng linda dan 7 orang anggota. Sementara tempat yang di jadikan kantor dan tempat produksi penggorengan bawang goreng linda menggunakan rumah milik pribadi ibu Linda Biki.

5. Alur Proses Produksi Bawang Goreng Linda

Dalam hal ini pemilik usaha bawang goreng linda yaitu ibu Linda Biki dengan senang memberitahukan proses atau pengolahan bahan dan

peralatan apa saja yang diperlukan dalam pengolahan bawang goreng linda,² yaitu sebagai berikut

a. Pengambilan bahan baku

Dalam hal ini pengambilan bahan baku dilakukan yaitu dengan mengambil bahan bakunya sendiri . Bawang yang digunakan adalah jenis bawang mutiara yang berasal dari Sigi, poboya dan pengawu. Sebagaimana yang telah diungkapkan beliau pada saat wawancara adalah sebagai berikut :

“ Bawang yang digunakan adalah bawang mutiara, bahan baku yang berasal dari petani langganan yang berada di daerah Sigi, poboya, pengawu dan duyung”³

Sebelum lanjut proses selanjutnya tentu di perlukan peralatan serta bahan baku dalam kegiatan produksi. Berikut bahan baku dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan bawang goreng. Menurut pemilik usaha bawang goreng linda sebagai berikut :

1) Bawang Mentah

Bawang mentah dalam hal ini yaitu bawang yang berjenis bawang mutiara yaitu bawang yang berasal dari daerah Sigi dan kota Palu.

Sebagaimana telah di ungkapkan oleh ibu Linda Biki bahwa

“Bawang yang kami gunakan yaitu jenis bawang mutiara, yang mana bawang mutiara ini berbeda dengan bawang merah biasa, jadi bawang mutiara ini bawang khas kota palu dan merupakan produk unggulan Sulawesi Tengah,

² Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda, “ Wawancara Di Jalan Garuda Raya , Tanggal 5 November 2020

³ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda , “ Wawancara Di Jalan Garuda Raya, Tanggal 5 November 2020

karena bawang tersebut tidak dapat tumbuh di daerah lain.”⁴

2) Minyak Goreng

Minyak goreng yang di gunakan yaitu minyak goreng yang non kolestrol dan higenis. Sebagaimana yang telah di ungkapkan ibu Linda Biki bahwa

“ Minyak goreng yang kami gunakan minyak goreng yang higenis dan bernon kolestrol”⁵

3) Kompor

Sebagai pembantu dan saat proses menggoreng

4) Sendok Goreng

5) Pisau

Alat yang digunakan untuk mengiris dan mengupas bawang

6) Loyang

Setelah bahan baku dan peralatan di siapakan selanjutnya pada proses selanjutnya yaitu pemilihan bahan baku.

Adapun Peralatan yang digunakana pada saat produksi bawang goreng lina sebagai berikut:

⁴ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda, “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya , Tanggal 5 November 2020

⁵ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda, “ Wawancara” Di Jalan Garuda Tanggall 5 November 2020.

Tabel 3

Peralatan Produksi bawang goreng Linda

NO	NAMA PERALATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kompor Matahari	2	Bagus
2	Belanga goreng	2	Bagus
3	Pisau	4	Bagus
4	Sendok goreng	2	Bagus
5	Sendok Penapis	2	Bagus
6	Keranjang	4	Bagus
7	Spiner	1	Bagus
8	Continuos Sealer	1	Bagus
9	Loyang	4	Bagus

Sumber: Rumah Produksi Usaha Bawang Goreng Linda

b. Proses pemilihan bahan baku

- 1) Memisahkan bawang yang kualitas baik dengan bawang rusak.

Memisahkan bawang yang kualitas baik dan rusak maksudnya agar bawang yang di produksi nantinya bertahan lama sekaligus juga menjaga kualitas bawang goreng linda.

- 2) Kemudian bawang dikupas dan dipisahkan dari kulitnya, lalu bawang di cuci hingga bersih.

Dalam hal yang bertugas mengupas bawang yaitu karyawan terkadang bawang menta di kupas tersebut tidak di kupas dan di iris di rumah produksi, melainkan di rumah karyawan harian

tersebut. Sebagaimana di ungkapkan Ibu Linda pada saat wawancara bahwa

“ Bawang mentah tersebut tidak di kupas atau di iris di tempat produksi tapi di bawa pulang karyawan kerumahnya biar mereka tidak terikat pekerjaanya dan juga mereka bisa mengurus anaknya di rumah dan masak buat suaminya karena semua karyawan berstatus ibu rumah tangga”⁶

3) Setelah di cuci bersi dan selesai di iris kemudian bawang langsung digoreng agar hasilnya lebih bagus.

4) Bawang yang sudah digoreng kemudian di tiriskan untuk mengeluarkan minyak dari bawang yang sudah di goreng berguna untuk menambah daya tahan bawang gorengnya agar lebih bertahan lama.

5) Kemudian bawang goreng di diamkan beberapa menit sampai dingin

Proses pendiaman bawang tersebut menjaga agar tidak terjadi pelembaban pada bawang goreng jika terjadi pelembaban bawang goreng yang dikemas akan mudah rusak.

6) Kemudian bawang goreng dimasukan kedalam kemasan

Inilah merupakan proses akhir dari kegiatan produksi bawang goreng, yaitu proses pengemasan, dalam hal ini terjadi pemilihan ukuran timbangan kemasan bawang goreng. Ada beberapa ukuran bawang goreng pada kemasan yang di gunakan oleh Ibu Linda

⁶ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara “ Di Jalan Garuda Raya ,Tanggal 5 November 2020

Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda yaitu, Kemasan 100 gram, kemasan 200 gram, dan 500 gram.

Menurut hasil penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana telah di ungkapkan ibu Linda Biki bahwa :

“ Kalau kemasan untuk bawang goreng Linda ini saya pakai tiga macam ukuran kemasan pertama 100 gram, 200 gram dan kemasan 500 gram yang menggunakan toples , bawang goreng linda banyak yang membeli untuk oleh – oleh sehingga kemasannya berbeda – beda karena biasa pembeli minta harga yg dibawa biar bisa dibagi – bagi ”⁷

B. Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda

Untuk menjadi suatu produksi haruslah melewati tahapan- tahapan tertentu yang dinamakan dengan proses produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu proses produksi bagaimana mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari barang atau jasa yang telah dihasilkan. Sehingga sebelum memulai produksi hendaknya kita melakukan analisis terhadap faktor- faktor produksi. Berikut merupakan faktor-faktor produksi yang penulis dapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Analisa Terhadap Tenaga kerja

Tenaga kerja sangat berperan penting karena merupakan salah satu faktor produksi yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan kegiatan produksi. Melalui tenaga kerja yang rajin dan kuat sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan, usaha bawang

⁷ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya, Tanggal 7 November 2020

goreng linda memiliki 7 orang karyawan produksi dan 3 orang pengurus usaha yaitu terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Dalam memilih tenaga kerja Ibu linda Biki selaku pemilik usaha memperkerjakan karyawan hanya dengan syarat atau kriteria harus rajin dan kuat tanpa ada kriteria lain. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Linda Biki selaku pemilik usaha bawang goreng linda bahwa :

“ Kalau dalam hal memilih karyawan saya tidak banyak persyaratan cukup rajin dan kuat saja karena biasanya seharian menggoreng, dan menggorengpun waktunya bisa 3 hari sampai seminggu tergantung banyaknya bahan baku”⁸

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Ibu Linda Biki pemilik usaha bawang goreng Linda memperkerjakan karyawan hanya dengan syarat harus rajin dan kuat dalam bekerja tanpa ada kriteria- kriteria yang lainnya.

Secara garis besar tenaga kerja yang bekerja di usaha produksi bawang goreng Linda dapat di kategorikan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Tenaga Kerja borongan

Merupakan tenaga kerja yang tidak terikat dengan pemilik usaha. Upah diterima setelah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka, dan upah yang mereka terima dihitung per kilo gram yang mereka kupas iris per kilo Rp. 4.500 tetapi jika bawangnya kecil per kg Rp.5000

⁸ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 29 Desember 2020

b. Tenaga Kerja Sementara

Merupakan tenaga kerja yang hanya bekerja sementara saja pada pemilik usaha, biasanya tenaga kerja direkrut hanya pada saat lagi pesanan banyak yaitu pada saat hari raya Idul Fitri dan tidak hanya hari raya Idul Fitri hari lainpun merekrut tenaga kerja sementara di saat lagi banyaknya pesanan.

c. Tenaga Kerja Bulanan

Tenaga kerja bulanan merupakan tenaga kerja tetap dan terikat dengan pemilik usaha yang memperkerjakannya. Tenaga kerja ini upahnya dihitung secara tetap setiap perbulan dan tenaga kerja bulanan tersebut di tempatkan oleh pemilik usaha untuk menjaga Toko penjualan bawang goreng Linda di Jl. Garuda Raya No 6 palu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Gabriela salah satu karyawan bawang goreng Linda bahwa:

“ Saya disini sebagai tenaga kerja bulanan yang dipekerjakan di outlet atau toko bawang goreng linda kalau saya upahnya dihitung perbulan bisa dibilang saya karyawan tetap dan terikat berbeda dengan tenaga kerja yang lain kalau mereka sesuai dengan banyak bawang yang mereka kupas iris dan mereka bebas melakukan pekerjaannya dirumah masing-masing juga boleh”⁹.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa usaha milik Ibu Linda Biki ini memiliki tiga kategori tenaga kerja yaitu tenaga kerja borongan, tenaga kerja

⁹ Ibu Gabriela karyawan Usaha Produksi Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 29 Desember 2020

sementara dan tenaga kerja bulanan yaitu tenaga kerja yang terikat.

2. Analisa Terhadap Bahan Baku

Suatu usaha akan memerlukan bahan baku untuk di olah menjadi barang setenga jadi maupun barang jadi, bahan menta tersebut di ambil sendiri oleh pemilik usaha dari tempat sumbernya menuju tempat produksi untuk dapat diolah. Usaha produksi bawang goreng Linda tersebut membeli bahan baku dari petani yang ada di daerah Sigi, Poboya dan, Pengawu atau Duyu. Bahan baku yang digunakan tersebut merupakan bawang mutiara atau bawang batu yang hanya bisa tumbuh di Lembah Palu karena memiliki kadar air yang sedikit sehingga hanya bisa tumbuh di lembah Palu, bawang mutiara tersebut berbeda dengan bawang yang lainnya yang apabila di goreng bawangnya akan terasa renyah dan gurih. Kelemahan usaha produksi bawang goreng Linda terhadap bahan baku yaitu apa bila stok bawang dari petani yang menjadi pemasok bahan baku berkurang yang di akibatkan cuaca yang kurang baik, misalnya seperti kurang air di daerah petani atau mengalami kekeringan sehingga usaha produksi bawang goreng Linda hanya bisa memproduksi dalam jumlah sedikit atau mencari bahan baku di daerah lain tetapi masih berada di wilayah lembah Palu sehingga bahan baku yang digunakan tetap sama yaitu bawang Mutiara atau bawang batu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak

Abdurrahman selaku bendahara usaha produksi bawang goreng Linda bahwa :

“ Untuk bahan baku tersebut kami menggunakan bawang batu atau bawang mutiara hanya bisa tumbuh di Lembah Palu karena memiliki kadar air yang sedikit dan untuk pengambilan bahan baku dalam hal ini saya yang mengambil langsung ke petani bawang yaitu di daerah Sigi, Poboya, dan Pengawu atau Duyu, tetapi kalau bawang berkurang produksi kami juga berkurang”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa produksi bawang goreng Linda menggunakan bawang batu atau bawang mutiara karena teksturnya berbeda dengan bawang lainnya dan bawang batu tersebut diambil dari daerah Sigi, Poboya dan Pengawu atau Duyu akan tetapi jika hasil pertanian bawang dari petani pemasok bawang berkurang maka produksi bawang Goreng berkurang.

3. Analisa Terhadap Modal

Dalam setiap usaha modal merupakan hal terpenting dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam menjalankan suatu usaha modal merupakan salah satu syarat yang penting dalam menggerakkan sebuah usaha industri, modal dalam artian sempit adalah sejumlah nilai yang dipergunakan untuk keperluan usaha.¹¹ Modal dapat diperoleh dari diri sendiri ataupun pinjaman baik dari bank, maupun kerabat. Dalam hal ini awal dimulainya usaha produksi bawang goreng Linda pemilik usaha yaitu Ibu Linda Biki menggunakan modal milik pribadi .

¹⁰ Bapak Abdurrahman Bendahara Usaha Produksi Bawang Goreng Linda “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 29 Desember 2020

¹¹ Uswatun Hasana, “*Tinjauan Ekonomi Islam pada Prospek Industri Daur Ulang Sampah Plastik*” (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam – JIEBI Vol.1 No 1 Tahun 2019)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Linda Biki pemilik usaha bawang goreng Linda yaitu:

“Modal awal usaha bawang goreng ini saya menggunakan modal sendiri awalnya saya menggunakan modal Rp. 10.000.000 karena alat-alat yang digunakan cukup mahal karena harus menggunakan kualiti goreng yang besar”¹²

4. Analisa Terhadap Produk

Produk yang diproduksi oleh usaha ibu Linda Biki yaitu bawang goreng Linda yang diperjual belikan baik untuk masyarakat kota Palu maupun masyarakat luar daerah. Produk bawang goreng ini sesuatu yang tidak bisa lepas dari kalangan ibu rumah tangga yang selalu menggunakannya untuk ditaburi dimakanan, sehingga pada saat memproduksi bawang goreng tersebut harus dipisahkan bawang yang berkualitas rendah dan berkualitas tinggi agar bawang goreng tersebut pada saat digoreng tetap gurih dan renyah begitupun pada saat pengemasan agar tetap tahan lama. Berbicara tentang analisa terhadap produk dari hasil penelitian yang penulis temukan bahwa analisa produk pada usaha bawang goreng Linda ada dua faktor yang perlu diperhatikan pada saat produksi yaitu:

a. Saat Penggorengan

Saat melakukan penggorengan bawang tersebut harus diperhatikan kebersihan alat-alat yang digunakan untuk menggoreng, dan hanya menggunakan minyak goreng yang ber nonkolestrol serta

¹² Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya tanggal 29 Desember 2020

pada saat menggoreng minyak harus betul-betul panas sehingga bawang yang digoreng tetap gurih dan renyah. Seperti yang diungkapkan ibu Nurul Devi pada saat diwawancara bahwa:

“ Saat melakukan penggorengan minyak harus betul-betul panas supaya rasa bawangnya tetap renyah biar rasanya juga tetap sama jadi kalau melakukan penggorengan selalu yang diperhatikan minyaknya panas atau tidak”¹³.

b. Saat Pengemasan

Saat pengemasan yang harus lebih diperhatikan bahwa bawang goreng tersebut tidak lagi mengandung banyak minyak sehingga pada saat pengemasan bawang goreng Linda tidak mengalami kelembapan yang akan mengakibatkan tidak bertahan lamanya bawang goreng tersebut, dan pemilihan kemasan bawang goreng Linda pemilik usaha memilih kemasan berwarna Kuning Yang dikombinasikan dengan warna merah perpaduan warna tersebut yang membuat bawang goreng Linda lebih mencolok dari kejauhan sehingga dari kejauhan orang sudah melihat bawang goreng Linda, yang membuat mereka jadi penasaran dan ingin mencoba bawang goreng Linda. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Linda Biki pemilik usaha pada saat wawancara bahwa:

“ Pengemasan bawang goreng linda ini minyaknya harus kering sehingga tidak mengalami kelembapan pada saat dikemas sehingga bawang goreng bisa bertahan lama, dan kami juga memilih kemasan yang berwarna kuning yang bercampur dengan warna merah sehingga dari jauh orang-

¹³ Ibu Nurul Devi karyawan Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya tanggal 29 Desember 2020

orang sudah melihat bawang goreng linda yang membuat mereka penasaran untuk mendekatinya dan mencobanya”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa bawang goreng Linda mempunyai kekuatan pada cita rasa yang renyah dan gurih serta pemilihan kemasan yang membuat konsumen menjadi penasaran dan ingin mencobanya.

C. Analisis SWOT terhadap strategi produksi Usaha Bawang Goreng Linda

Pada penelitian ini peneliti usaha bawang goreng Linda menggunakan metode analisis SWOT. Tujuan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dari hasil analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada usaha bawang goreng linda yaitu:

1. Kekuatan (*Stengths*) usaha bawang goreng Linda

kekuatan terhadap usaha bawang goreng Linda terletak pada cita rasa yang renyah dan gurih serta pemilihan kemasan yang warna merah yang berkombinasi dengan warna kuning sehingga warnanya mencolok dan dapat menarik konsumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Linda Biki bahwa:

“Bisa dilihat biasanya kami mengikuti pameran dan warna kemasan yang kami gunakan sangat menyolok sehingga dari jauh orang lihat dan penasaran apa itu,akhirnya orang mendekati dan mencobanya”¹⁵

¹⁴ Ibu Linda Biki Pemilik usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di jalan Garuda Raya, Tanggal 29 Desember 2020

¹⁵ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 02 Januari 2021

Adapun kekuatan yang lainnya yang dimiliki usaha bawang goreng Linda sehingga bawang goreng milik ibu Linda Biki tetap menggait banyak pelanggan yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga kualitas
 - b. Menjaga pelayanan
 - c. Manjakan konsumen dengan beberapa pelayanan antar dan packing gratis
 - d. Harga stabil
 - e. Mampu mempertahankan kualitas rasa, hingga saat ini masi ramai pengunjung dan rasa yang dibuat tidak perna beruba sehingga selalu membuat rindu para konsumennya.
 - f. Target konsumennya tidak hanya masyarakat palu saja tetapi sudah sampai ke beberapa daerah yaitu: Jakarta, Makasar, Lampung, Bitung, Gorontalo, Papua dan Kendari.
 - g. Memiliki ciri khas dikemas dengan warna yang mencolok yaitru warna kuning dikombinasikan dengan warna merah
 - h. Bersertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI)
2. Kelemahan usaha bawang goreng Linda

Kelemahan merupakan kekurangan yang terdapat pada usaha tersebut. Adapun kelemahan atau kekurangan usaha bawang goreng linda yaitu sebagi berikut:

- a. Produksi bawang goreng masih dilakukan secara manual

- b. Permintaan konsumen yang tidak bisa dipenuhi apa bilah bawang goreng tersebut sudah jadi

Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Linda Biki bahwa:

“ Kadang konsumen memiliki permintaan pesanan bawang goreng untuk di buatkan rasa yang manis atau minta di kasih asin permintaan itu bisa kami penuhi kalau di saat produksi tetapi biasanya kami juga tidak bisa penuhi karena pada saat konsumen memesan kami sudah selesai produksi dan bawang gorengpun sudah jadi sehingga disini menjadi titik kelemahan usaha kami apa bila mendapatkan konsumen yang meminta rasa bawang goreng yang asin dan manis”¹⁶

3. Peluang (*Opportunities*) usaha bawang goreng Linda

Peluang yang terdapat pada usaha bawang goreng Linda yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan pemasaran produk, sering berada diacara seperti bazar-bazar yang ramai dikunjungi banyak orang agar mempermudah pengenalan konsumen dengan bawang goreng Linda
- b. Bisa melakukan penjualan online meskipun pada saat kondisi pandemic covid 19 tetapi tetap jalankan protokol kesehatan

4. Ancaman (*Treats*) terhadap usaha bawang goreng Linda

Ancaman yang terdapat pada usaha bawang goreng linda yaitu sebagai berikut:

- a. Banyaknya pesaing-pesaing yang memproduksi produk yang serupa
- b. Bahan baku yang tiba- tiba berkurang dari petani

¹⁶ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 02 Januari 2021

Dari analisis SWOT yang dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) usaha bawang goreng Linda sehingga dari hasil wawancara pemilik usaha Bawang Goreng Linda, menerapkan strategi dalam bentuk strategi *product*, *Price*, *Place*, dan *promotion*, sebagai berikut :

1. Strategi Produk (*product*)

Produk adalah suatu kumpulan atribut berwujud dan tidak berwujud yang terdiri dari kemasan, warna, harga, kualitas dan brand, ditambah reputasi dan pelayanan penjual.¹⁷

Produk juga merupakan suatu yang di tawarkan kepasar untuk mengikat konsumen dengan menggunakan atribut yang berwujud dan tidak berwujud untuk dipergunakan dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Dari definisi diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kebijakan produk merupakan sebuah kebijakan yang di ambil oleh perusahaan dalam menyediakan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen.

Pada produk usaha Bawang Goreng Linda menerapkan strategi produk dalam bentuk kualitas sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Linda Biki pemilik Bawang Goreng Linda bahwa:

“Untuk produk Bawang Goreng Linda , kami memproduksi dengan menggunakan bahan – bahan yang bermutuh atau berkualitas baik. Untuk tidak kalah saing dengan usaha bawang goreng lainnya di

¹⁷ Boyd Harper, et.al., *Manajemen Pemasaran* (Jakarta : Erlangga,1997) , 104

Kota Palu, sehingga menghasilkan rasa yang gurih dan enak serta disukai konsumen”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk membuat konsumen tertarik maka Ibu Linda Biki menggunakan strategi dengan memberikan kualitas dalam bentuk rasa bawang goreng yang gurih dan renyah serta menggunakan bahan baku yang bagus agar tidak mudah rusak saat diproduksi dan disimpan dalam waktu yang lama. Hal ini tentu sangat menarik konsumen untuk mengesumsi dan membeli Bawang Goreng Linda tersebut.

2. Strategi harga (*price*)

Harga adalah salah satu unsur pemasaran yang menghasilkan penerimaan penjualan. Penetapan kebijakan harga bukan hanya didasarkan pada kesediaan konsumen untuk membayar besaran harga suatu produk, namun lebih dari itu harus mempertimbangkan juga beberapa besaran biaya yang ditetapkan bagi produk sejenis atau produk pesaing.

Penentuan harga dalam strategi pemasaran sangatlah penting , karena dengan harga yang ditawarkan dapat mempengaruhi minat konsumen, konsumen akan melihat apabila produk yang ditawarkan tersebut memiliki rasa dan kualitas yang baik maka konsumen tidak akan berfikir berulang kali untuk membeli produk tersebut, begitupun sebaliknya.

¹⁸ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 07 November 2020

Harga bawang Goreng yang di tawarkan sangat terjangkau untuk bawang goreng Kemasan 100 gram dengan harga Rp.32.500 dan untuk yang kemasan 200 gram dengan harga Rp.65.000 sedangkan yang ukuran toples 500 gram seharga Rp. 160.000 pertoples. Harga bawang goreng Linda bervariasi sesuai dengan besaran kemasan tersebut, selain harga yang terjangkau bawang goreng Linda juga bersertifikat halal dari Majelis Ulama Islam Indonesia sehingga dapat menarik banyak pelanggan.

Ibu Linda Biki saat di wawancara mengungkapkan bahwa :

“strategi yang kami gunakan yaitu strategi Harga dimana masalah harga yang kami tawarkan sangat terjangkau, dan kami juga mencari harga bahan baku terendah tapi dengan mutu yang bagus dengan cara memutus rantai pasokan seperti kami langsung ke lokasi kebun bawang, semua ini agar dapat menjual dengan harga bersaing sehingga pembeli tetap setia juga bisa menggaet pelanggan baru dan bawang goreng Linda juga sudah bersertifikat halal dari Majelis Ulama Islam Indonesia”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat Ibu Linda Biki pemilik usaha bawang goreng Linda sangat memperhatikan Mutu dan kualitas bahan bawang gorengnya dan memperhatikan harga pasaran bawang gorengnya dari pesaing dengan harga yang terjangkau dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan.

3. Strategi Promosi (*promotion*)

Promosi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperkenalkan barang atau jasa yang akan ditawarkan pada konsumen dengan menjelaskan

¹⁹ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 7 November 2020

mengenai tujuan dan fungsi serta manfaat yang dapat diberikannya kepada konsumen.²⁰

Cara mempromosikan bawang goreng linda ini yaitu awalnya dengan menawarkan kepada teman- teman kerjanya, bahkan orang-orang yang tinggal dekat dengan tempat produksi dan saat ini sudah memiliki toko bawang goreng serta melakukan promosi penjualan di media sosial atau jual *online*.

Ibu Linda Biki saat di wawancarai memngungkapkan bahwa :

“ Awalnya usaha bawang goreng linda ini kami melakukan promosi masi kepada teman- teman kerja saya dan orang – orang yang tinggal tidak jauh dari rumah tempat produksi bawang goreng linda seiring berkembangnya usaha kami melakukan promosi penjualan online”²¹

Dari hasil wawancara tersebut pemilik bawang goreng linda, menggunakan strategi promosi yang cukup menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Dengan melakukan promosi penjualan melalui online sehingga konsumennya tidak hanya masyarakat kota Palu saja tetapi Ibu Linda Biki dapat menggaet pembeli dari luar kota palu.

4. Strategi Tempat (*place*)

Sri Ardani berpendapat bahwa tempat (*place*) mencerminkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia untuk konsumen sasaran. Sebagian dari tugas distribusi adalah memilih perantara

²⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (edisirevisi Cet VI, Bandung : Alfa, 2004), 10.

²¹ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 7 November 2020

yang akan di gunakan dalam saluran distribusi yang secara fisik menangani dan mengangkat produk melalui saluran tersebut, maksudnya agar produk dapat mencapai pasar yang dituju tepat pada waktunya.²²

Setelah Perusahaan memproduksi barang, menetapkan harga jual dan mengkomunikasikan barang kepada konsumen, maka usaha yang terakhir adalah menyalurkan barang tersebut agar sampai di pasar sehingga dapat dibeli dan dinikmati konsumen.²³ Tempat/distribusi meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Penentuan tempat yang mudah dijangkau dan terlihat akan memudahkan bagi konsumen untuk mengetahui, mengamati, dari suatu produk atau jasa yang ditawarkan.²⁴

Lokasi Toko Tempat penjualan Bawang Goreng Linda Palu di jalan Garuda Raya No 6 Palu kecamatan Birobuli lokasinya juga strategis tidak jauh dengan lokasi Bandara Mutiara Sis Al-jufri Palu sehingga tidak heran jika banyak konsumen yang membeli bawang goreng sebagai oleh-oleh palu.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Linda Biki Pemilik usaha bawang goreng linda mengungkapkan bahwa :

“ Lokasinya sangat strategis dan terjangkau, bahwasanya lokasi penjualan dan produksi bawang goreng tidak jauh dari Bandara Mutiara Sis Al-jufri Palu Sehingga orang- orang yang akan pergi

²² Sri Ardani, Op. cit ., 7

²³ Arie Rahmat Sunjoto, *Strategi Pemasaran Swalayan Pamella Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi syariah Nasional Volume 1, No.2

²⁴ Abdullah Amin, *strategi Pemasaran Asuransi Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2007), 60

ke luar kota banyak membeli bawang goreng linda untuk di jadikan oleh – oleh Palu.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tempat produksi bawang goreng linda sangat terjangkau dan strategis sehingga mudah ditemui oleh konsumen dan usaha produksi bawang goreng Linda juga memiliki toko yang tempatnya sangat strategis dan mudah untuk dijangkau Tidak jauh dari Bandara Mutiara Sis Al-jufri Palu sehingga banyak yang berpergian keluar kota menyempatkan waktunya berbelanja di toko bawang goreng Linda.

D. Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Linda Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam di anggap dapat mewujudkan kemakmuran dan keadilan. Sistem Ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan fitra manusia tidak di tinggalkan keselarasan inilah yang menimbulkan keharmonisan tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya.

Produksi dalam Islam telah diatur sesuai dengan ketentuan syara’. Produksi juga menciptakan berbagai macam manfaat dari barang hingga jasa, sehingga terdapat prinsip-prinsip dalam Islam diantaranya:

²⁵ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “ Wawancara “ Di Jalan Garuda Raya Tanggal 07 November 2020

1. Prinsip *Tauhid*

Islam telah menjelaskan bahwa usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh agama Islam. Dalam hal ini mengapa usaha bawang goreng milik ibu Linda Biki ini menggunakan prinsip tauhid karena usaha bawang goreng ini tidak mengambil keuntungan terlalu banyak, semua sesuai dengan perhitungan laba dan menjahui segala larangan-Nya serta melakukan pekerjaan dengan apa yang telah dihalalkan dalam agam Islam seperti halnya pada waktu kerja usaha bawang goreng milik ibu Linda Biki mulai produksi dari jam 09.00 – 17.00 suda sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Naba’/11:11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Terjemahnya:

“ dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,”²⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. Menjadikan siang untuk bekerja sesuai dengan prinsip tauhid dalam produksi Islam serta usaha bawang goreng Linda menciptakan produk dengan cara yang diperbolehkan dan dihalalkan dalam Islam seperti menjahui segala larangan Allah dan pada saat azan berkumandang semua karyawan wajib melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu Sholat setelah itu barulah memulai aktifitas kembali.

²⁶ Al-qur'an dan terjemahan, Arabic dan indonesia, h.465

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suarni karyawan usaha bawang goreng linda beliau mengungkapkan bahwa

“ Kami melakukan aktifitas produksi dimulai dari jam 0900-17.00 Produksi dilakukan hari sabtu dan hari lain pada saat tersedianya bahan baku.”²⁷

2. Prinsip Kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untuk menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi. Manusia dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan menjaga segala yang ada dimuka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik, mampu mengolah dan mengambil manfaat dari sumberdaya alam yang ada dimuka bumi. Hal ini sesuai yang dilakukan dengan Usaha Bawang Goreng Linda milik Ibu Linda Biki karena usaha tersebut memanfaatkan bawang batu atau bawang mutiara, yang hanya bisa tumbuh di Sulawesi Tengah untuk diproduksi menjadi bawang goreng yang dikenal sebagai oleh-oleh khas Palu

3. Prinsip Adl (Keadilan)

Pada dasarnya prinsip adil pada usaha bawang goreng Linda ini terletak pada sistem yang telah ditentukan yaitu terhadap karyawan pekerja diberikan tanggungjawab pada pekerjaannya agar selalu kompak dalam bekerja, dalam hal ini pemilik usaha tidak membedakan pekerjaan karyawan produksinya akan tetapi karyawan produksi dan

²⁷ Ibu Suarni Karyawan Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 10 November 2020

karyawan toko berbeda dalam hal pemberian upah karena sistem pekerjaapun berbeda , karyawan toko bekerja seharian penuh ditoko dan digaji perbulan sedangkan karyawan produksi seharian melakukan kegiatan produksi yang akan diberi upah sesuai dengan pekerjaannya.

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produk dan kualitas hidup.

4. Prinsip Kebajikan (al- muslaha)

Selama peneliti melakukan penelitian dilapangan bahwa peneliti menemukan yaitu usaha bawang goreng Linda menggunakan prinsip kebajikan saat melaksanakan produksi bawang goreng Linda dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya sehingga dapat memproduksi bawang goreng dengan baik dan benar. Karena dalam hal ini Usaha Bawang Goreng Linda tidak menggunakan bahan pengawet makanan sehingga bawang goreng tersebut baik atau aman untuk dikonsumsi dan sudah bersertifikat halal dari Majelis Ulama Islam Indonesia. Sebagaimanah yang telah diungkapkan oleh Ibu Linda pada saat penulis melakukan wawancara bahwa beliau mengungkapkan

“Kami membuat bawang goreng Linda tanpa menggunakan bahan pengawet bahkan minyak goreng yang kami gunakan yaitu minyak yang ber non kolestrol dan higienis sehingga aman untuk di konsumsi lagipulah bawang goreng kami sudah dinyatakan halal

dan memiliki sertifikat Halal dari Majelis Ulama Islam Indonesia.”²⁸

Jadi dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, Bawang goreng Linda aman untuk dikonsumsi karena menggunakan bahan- bahan tanpa pengawet serta yang higienis dan sudah bersertifikat halal. sehingga bawang goreng Linda sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena menggunakan Prinsip Kebajikan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

5. Prinsip Kebebasan (al- khuriyyah) dan TanggungJawab (al- mas’uliyah)

Dalam kegiatan produksi, mengambil manfaat, mengeksplorasi, disertai larangan merusak dan bertanggungjawab untuk melestarikan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan bertanggungjawab untuk menjadi manusia yang berkualitas, maka setiap perbuatan manusia harus mengandung aturan implikasi moral yaitu tanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan tuhan-Nya

Tinjauan prinsip produksi dalam ekonomi Islam sudah menerapkan prinsip kebebasan dan tanggung jawab untuk individu, sosial dan pada Allah SWT. Hal ini disebabkan karena proses pembuatan bawang goreng Linda dilakukan dengan pemilihan bawang yang berkualitas sehingga pada saat digoreng dapat menghasilkan rasa yang gurih dan bisa bertahan lama, sistem kerja produksi bawang goreng tersebut. Karyawan dapat membawa pulang bahan baku untuk di kerja di rumah masing- masing karena karyawan usaha bawang goreng merupakan ibu rumah tangga (IRT)

²⁸ Ibu Linda Biki Pemilik Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 10 November 2020

sehingga ibu Linda Biki memperbolehkan bahan baku atau bawang untuk dikerjakan di rumah masing-masing karyawan agar bisa sambil mengurus atau masak buat keluarga mereka di rumahnya, tetapi proses penggorengan dan pengemasan dilakukan ditempat produksi yaitu rumah pribadi ibu Linda Biki dan jam kerja tidak lama. Sebagaimana yang diungkapkan karyawan usaha bawang goreng linda pada saat wawancara bahwa

“ Disini kami sebagai karyawan diberikan kebebasan dalam bekerja kami bisa membawa pulang bahan baku atau bawang untuk dikerjakan di rumah masing-masing karena kami karyawan semuanya ibu rumah tangga, agar kami bisa sambil masak buat keluarga tetapi bawang tersebut harus digoreng dan dikemas di tempat produksi yaitu rumah pribadi ibu Linda sendiri.”²⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam hal kebebasan dan tanggung jawab dalam penelitian ini Ibu linda memberikan kebebasan kepada karyawan untuk bekerja mengupas dan iris bawang di rumah masing-masing tetapi harus di goreng dan dikemas di rumah produksi, dan dalam hal ini karyawan bertanggungjawab atas amanah yang telah diberikan ibu Linda begitupun dengan ibu linda, meskipun bahan baku dikerjakan di rumah karyawan, tetapi harus diproduksi di rumah produksi ibu Linda sehingga dalam hal ini ibu Linda tetap bertanggung jawab dalam hal rasa renyah dan gurih bawang goreng Linda karena tetap digoreng di rumah produksi dan di awasi oleh ibu Linda sehingga rasanya tidak akan berubah dan tetap menggaet banyak pelanggan. Dalam penelitian ini yang peneliti temukan di lapangan pada saat meneliti bahwa ibu linda dan

²⁹ Ibu Suarni Karyawan Usaha Bawang Goreng Linda “Wawancara” Di Jalan Garuda Raya Tanggal 10 November 2020

karyawan sama-sama bertanggungjawab terhadap bawang goreng Linda tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap pemilik usaha bawang goreng Linda dan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha bawang goreng Linda menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Strategi produksi yang digunakan usaha bawang goreng Linda yaitu:
 - a. Strategi produk yang mana strategi produk tersebut diterapkan yaitu strategi produk dalam bentuk kualitas sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.
 - b. Strategi harga dalam hal ini usaha bawang goreng Linda sangat memperhatikan mutu dan kualitas bahan bawang sehingga harga yang diberikan terjangkau dan dapat menarik konsumen agar tetap setia dan dapat menggait pelanggan baru .
 - c. Strategi Promosi, digunakan Ibu Linda Biki pemilik usaha bawang goreng Linda yaitu dengan melakukan penjualan online sehingga dapat menggait konsumen dari daerah lain tidak hanya masyarakat Kota Palu saja.
 - d. Strategi Tempat dalam hal ini untuk mempermudah konsumen dan mengamati dan mengetahui produk yang ditawarkan, karena usaha milik ibu Linda mempunyai lokasi yang mudah dijangkau oleh

konsumen yaitu berlokasi di jalan Garuda Raya dan tidak jauh dari Bandara Mutiara Sis Al-jufri Palu..

2. Usaha bawang goreng Linda menggunakan prinsip-prinsip dalam islam yaitu:
 - a. *Tauhid*, prinsip *tauhid* digunakan oleh pemilik usaha bawang goreng Linda yaitu Ibu Linda Biki karena usaha bawang goreng ini tidak mengambil keuntungan terlalu banyak, semua sesuai dengan perhitungan laba dan menjahui segala larangan-Nya dan mereka bekerja memulai produksi tidak begitu lama dimulai dari jam 09.00 samapai 17.00 Wita.
 - b. Kemanusiaan, pada prinsip ini mereka suda menjalankan kewajiban sebagai manusia untuk menyembah kepada Allah SWT dan memakmurkan bumi dengan cara memproduksi bawang goreng karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik dan mampu mengelolah manfaat dari sumberdaya alam.
 - c. Kebajikan, prinsip kebajikan ini diterapkan sehingga produksi bawang goreng tidak menggunakan bahan pengawet.
 - d. Kebebasan atau tanggungjawab, Prinsip kebebasan ini diterapkan sehingga karyawan produksi bawang goreng Linda diberi kebebasan bekerja dengan cara membawa pulang bahan baku tersebut untuk dikerja di rumah karena karyawan produksi usaha bawang goreng linda merupakan ibu rumah tangga (IRT) tetapi

dalam proses penggorengan dan pengemasan dilakukan di rumah produksi yaitu rumah pribadi ibu Linda Biki.

B. Saran

1. Pemilik Usaha bawang goreng Linda dan semua karyawan yang berperan dalam produksi bawang goreng Linda, tetap harus menjaga mutu, kualitas dan kreativitas produk bawang goreng Linda
2. Usaha bawang goreng Linda sebaiknya lebih meningkatkan promosi sehingga jangkauan promosi lebih luas dengan jangkauan yang luas maka akan banyak calon pelanggan yang mengetahui bawang goreng Linda sehingga dengan banyaknya pelanggan maka akan bertambah jumlah produksi bawang goreng Linda
3. Untuk Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palu dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam strategi produksi usaha perspektif ekonomi Islam, serta pada peneliti seterusnya tentang strategi produksi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Al- akhyar, 2010
- Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Al- arif M Nur Rianto *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta 2010
- ADESy I, FORDEB, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Bungin Burhan, *Metodologi Riset Penelitian Sosial: Format 2 kuantitatif dan kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group , Cet.3, 2008
- Dwi Utami Maulida Kartika, “ *Strategi Pengembangan Usaha Bawang Goreng Studi Kasus Bawang Goreng Mak Yem*” Kalimantan Selatan: Jurusan Agribisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru- Kalimantan Selatan, 2019
- Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2014
- Fauzia Yunia ika dan Kadir Abdul Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- syariah* Jakarta: Purnada Media Group, 2014
- Faizah Nurotul Fita, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern Analisis Kreatif Pemikiran Muhammad Baqir Al- sadr dan Muhammad Abdul Manna*, Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 2018
- Faizah Nurotul Fita, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern Analisis Kreatif Pemikiran Muhammad Baqir Al- sadr dan Muhammad Abdul, Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 2018 Manna*
- Farid Wajdi dan Suhrawadi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Faisal Sanafiah, *Metode Penelitian* Jakarta: Erlangga, 2001
- Ginting Rosnani, *Sistem Produksi* Edisi Pertama Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Ghofur Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok: PT. Rajagrafindo, 2017

Gulo W. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Grasindo, 2014

<https://scolar.unand.ac.id/201314/8> hl = id -ID

<https://Sulteng.bps.go.id> statistik tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah 2016

<https://www.researchgate.net>

<https://informazone.com>

<https://informazone.com>

<https://guruakuntansi.co.id/strategi-pemasaran>

<http://www.kompasiana.com/hanifahps>

Idri, *Hadist Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media, 2015

Irfan Muhammad, “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Bawang Goreng Cendana Food Kecamatan Palu Barat Di Kota Palu*” Palu: Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2014

Karim Adiwarman A, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014

Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Cet. III , Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Matondang Astri Aulia Tio, “ *Pengembangan Industri Kuliner Pada Usaha Bawang Goreng di Medan Crispy 22*” Medan: Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara Medan, 2019

Nur Anisa, Rostiati Rahmatu, syahraini kadir Agrotek 1 (1), 2013 academi , edu

Nasution Arman Hakim, *Manajemen industry*, Yogyakarta: Andi Offest, 2008

P3EI *ekonomi islam*,J Jakarta PT rajagrafindo Persada, 2009

Probosini Anju, *sistem Produksi Busana Muslim Wanita pada CV Azka syahrani collection di kota Bogor Di tinjau dari Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017

P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009

Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet 2, Jakarta : Gema Insan Perss, 2016

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Implikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Sugiono *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2005

Syahraini Kadir Nur Anisa, Rostiati Rahmatu, *Agrotek 1 (1)*, 2013 *academi , edu*

Suryana, *Manajemen strategi*, Bandung: Yrama Widiya, 2010

Sunyanto Danang, *Dasar- Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : CAPS. 2012

Suryana, *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya, 2010

Sukimo Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Cet. 18 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Tasman Aulia dan Aima M Havidz, *Ekonomi manajerial dengan Pendekatan Matematis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014

Tim pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2015

Uswatun Hasana, “*Tinjauan Ekonomi Islam pada Prospek Industri Daur Ulang Sampah Plastik*” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam – JIEBI* Vol.1 No 1 Tahun 2019

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN :

STRATEGI PRODUKSI USAHA BAWANG GORENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI BAWANG GORENG LINDA) DI KOTA PALU

DAFTAR PERTANYAAN PEMILIK USAHA

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha bawang goreng Linda?
2. Apa visi dan Misi usaha bawang goreng Linda?
3. Bagaimana langkah-langkah atau alur produksi bawang goreng Linda?
4. Berapa banyak tenaga kerja yang digunakan pada saat produksi bawang goreng Linda
5. Strategi apa saja yang digunakan pada saat produksi bawang goreng Linda?
6. Bagaiman kualitas bahan baku yang digunakan?

DAFTAR PERTANYAAN KARYAWAN

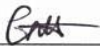
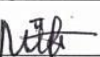
1. Apakah ada sistem kontrak sebelum anda melakukan pekerjaan?
2. Suda berapa lama ibu bekerja di usaha bawang goreng Linda?
3. Kapan waktu kerja atau kegiatan memproduksi bawang goreng dimulai?
4. Apakah ada kebebasan yang diberikan pada saat produksi?

DAFTAR INFORMAN

Nama : Wiwin

Nim : 16.3.12. 0130

Jurusan : Ekonomi Syariah

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Linda Biki	Ketua	
2	Suarni	Anggota	
3	Gabriela	Sekretaris	
4	Nurul Devi	Anggota	
5	Abdurrahman	Bendahara	

BAWANG GORENG LINDA
KELURAHAN BIROBULI UTARA KECAMATAN PALU SELATAN

Alamat: Jl. Garuda No.06

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Linda Biki

Jabatan : Pemilik Bawang Goreng Linda

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wiwin

NIM : 16.3.12.0130

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di usaha Produksi Bawang Goreng Linda pada tanggal 10 Oktober 2020 s/d 02 Januari 2021, guna penyusunan skripsi dengan judul “ **STRATEGI PRODUKSI USAHA BAWANG GORENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI BAWANG GORENG LINDA) DI KOTA PALU**”

Demikian surat ini dibuat dengan benar, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 02 Januari 2021

Pemilik Bawang Goreng Linda


Pusat Oleh-Linda Biki, Garuda no. 06 Palu
HP. 081245300223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **3275** / In.13 / F.IV / PP.00.9 / 11 / 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Palu, **03** November 2020

Kepada Yth.
Pemilik Bawang Goreng Palu Linda
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wiwin
NIM : 16.3.12.0130
TTL : Pesaku, 13 Januari 1996
Semester : IX
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Moh. Saleh

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Strategi Produksi Usaha Bawang Goreng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Bawang Goreng Linda di Kota Palu)"***

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
2. Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Bawang Goreng Palu Linda

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan.


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id -- website: www.iainpalu.ac.id

PENGGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: WIWIN	NIM	: 16.3.12.0130
TTL	: Pesaku 13 Januari 1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ekonomi Syariah	Semester	: VI
Alamat	: JL. MOH. SALEH	HP	: 082348966437

Judul

o Judul I

Strategi pemasaran dan produksi pada usaha bawang goreng dalam perspektif ekonomi Islam di kota palu

o Judul II

Analisis Pendapatan usaha Meja kursi terhadap karyawan ditinjau dalam ekonomi syariah

o Judul III

Strategi pemasaran batik dalam meningkatkan volume penjualan di tinjau Etika bisnis Islam

Palu, 2019
Mahasiswa,

Wiwin
WIWIN

NIM 163120130

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Hlul Matiranga, M.Th.I

Pembimbing II : Nuryanti, M.Th.I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Nurdin
Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 196903011999031005

Ketua Jurusan,

Dr. Sitti Musyahidah
Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670101999032005

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 374 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Membaca : Surat saudara : **Wiwin / NIM 16.3.12.0130** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Strategi Pemasaran dan Produksi pada Usaha Bawang Goreng dalam prespektif Ekonomi Islam di Kota Palu**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU TAHUN
AKADEMIK 2018/2019

- Pertama : 1. **Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.** (Pembimbing I)
2. **Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.** (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 26 Agustus 2019



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

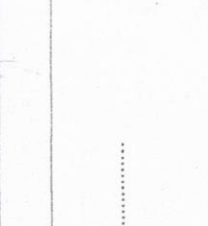
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU

NAMA MHS YANG DIUJI	JUDUL PROPOSAL	TTD PENGUJI
AGUSTIAWAN	Pengaruh Kualitas Produk dan desain terhadap keputusan pembelian Motor Yamaha vixion (Studi Pada organisasi motor Yamaha vixion di kota Palu)	
Ahmad Samsunardi	Pengaruh hawa, wadisan Pada masyarakat adat tambak di desa lukkar Jaya kec. tolaitan barat kabupaten uwu banggai utara luksem lisa-in	
Abdul Malik fiordanis	Tinjauan hukum Islam terhadap manajemen pengelolaan dana Pada BMT Al - Mustajirin kec. Toli kabupaten Banggai	
NURMILA	Produksi tempe Zamara di kec. Palu barat dalam meningkatkan Volume Penjualan (Prespektif Ekonomi Islam)	
KASMIATI KASMUDIN	Pengaruh Beauty vloger Pewaris Terhadap minat beli konsumen kosmetik Kovera Pada Mahasiswa Fakultas syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu	
Mitra sejati	Kontribusi industri Tambang emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kawasan Paboya Kecamatan Matakulore kota Palu	
NASPAWATI	Pengaruh kemampuan, kreativitas, kualitas dan keterampilan Terhadap minat menggunakan internet Banking Terhadap Civitas Akademika IAIN Palu	
Garjar kelata	Pengaruh pembelajaran M. Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa FEBI angkatan 2016 dan 2017	

Palu,

An. Dekan,
Ketua Jurusan / Sek.

Jurusan

Mahasiswa Ybs.



WIWIN

Dr. SITI MUSTAHIDAH, M.Th.I
NIP.19640710199032005

NIM. 163120130

ARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
		PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
12 / 2021	Perbaiki Abstrak, Strategi produksinya lebih diperjelas dengan Argumen Pembuktian			
10 / 2021	kuatkan tabel informasi bab dua di Perbaiki Perbaikan pada garis-garis besar isi			
10 / 2021	Strategi Produksi Islam di Perbaiki harus ada kerangka Pembuktian yang menggunakan Penulisan			
2 / 2021	Perbaiki Penulisan			
/ 2021	Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka			
22 / 2021	Perbaiki dikubur halaman ke pada Kertas			

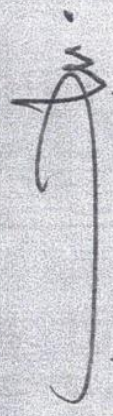
Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,



Dr. H. Hidayat M. H. I
NIP. 0650505 19903 1002

Pembimbing II,



Nursyamsu, S. H. I., M. S. I
NIP. 19860507 201503 1 002

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan pemilik usaha bawang goreng Linda



Bahan Baku (Bawang batu atau Bawang Mutiara)



Bawang Batu atau bawang mutiara yang dikupas iris



Proses penggorengan



Proses pengeringan minyak pada bawang goreng



Proses pengemasan



Toko Bawang Goreng Linda



Produk Bawang Goreng Linda Dalam Kemasan



Bawang Goreng yang dikemas dalam Toples





Sertifikat Halal Dari Majelis Ulama Islam
Indonesia



Wawancara bersama
karyawan/sekretaris



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Wiwin
Tempat/ tanggal lahir : Pesaku, 13 Januari 1996
Nim : 16.3.12.0130
Alamat : Jl. Moh. Saleh
No. WA : 082348966437
Email : Wiwinwiwi13@gmail.com
Nama Ayah : Samrin
Nama Ibu : Ati

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. SD, Tahun lulus : SDN INPRES 4 TAIPA, 2008
2. SMP, Tahun lulus : MTS N TAIPA PALU UTARA, 2011
3. SMA, Tahun lulus : SMA NEGERI 7 PALU, 2014